

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang

Behavior and Healthy Living (PHBS) Students in SDN Gerendong 1 and SDN Gerendong 2, Koroncong District, Pandeglang Prefecture

Dian Hestiyantari^{1*}, Yudi Chadirin¹, Heriansyah Putra¹, Bella Yuliani¹, Fauzan Subeantoro¹, Moch Ridwan Widiensyah¹, I Wayan Wirya Aristyana¹, Mochammad Izzudin Ma'mun¹, Abdul Malik¹, Angie Irmajulianna², Layla Alifani Ekrep³

¹ Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga Bogor, 16680

² Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga Bogor, 16680

³ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga Bogor, 16680

* Penulis korespondensi :dhestiyantari@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pendidikan. Hal ini dikarenakan banyaknya data penyakit yang terjadi pada anak usia sekolah (usia 6–10) seperti cacangan (60-80%) berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI dan karies gigi (74%). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2 sebagian besar siswa masih membuang sampah sembarangan dikarenakan tidak tersedianya tempat sampah, selain itu tidak tersedianya kantin sekolah dan tempat mencuci tangan membuat kegiatan PHBS disekolah tersebut belum terlaksana dengan baik. PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang PHBS di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2 Kecamatan Koroncong. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 dan 4 SD dengan total 120 siswa. Analisis data menggunakan hasil pretest dan posttest serta metode statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 111 siswa atau sebesar 93% telah mampu memilah sampah dengan benar dan sebanyak 113 siswa atau sebesar 94% telah mampu melakukan cuci tangan dengan baik dan benar dari total keseluruhan siswa. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa baik SDN 1 Gerendong maupun SDN 2 Gerendong sudah dapat memahami materi yang sudah diberikan dan dapat mempraktikannya dengan benar.

Kata kunci : PHBS, SDN Gerendong 1, SDN Gerendong 2, siswa

ABSTRACT

Health is an important factor in efforts to develop Human Resources (HR), including education. This is due to the large amount of disease data that occur in school-age children (ages 6-10) such as intestinal worms (60-80%) based on data from the Indonesian Ministry of Health and dental caries (74%). Based on the results of observations that have been made at SDN Gerendong 1 and SDN Gerendong 2, most students are still littering due to the unavailability of rubbish bins, in addition to the unavailability of school canteens and a place to wash hands, making the PHBS

activities in the school has not been carried out properly. PHBS is a strategy used to create independence in creating and achieving health and is a behavior that is applied based on awareness. This study aims to provide knowledge about PHBS in Gerendong 1 SDN and Gerendong 2 SDN Koroncong District. The study population was students in grades 3 and 4 elementary schools with a total of 120 students. Data analysis used the results of the pretest and posttest and the percentage statistical method. The results showed that as many as 111 students or 93% were able to sort waste properly and as many as 113 students or 94% were able to wash their hands properly and correctly from the total number of students. Based on these data all students both SDN 1 Gerendong and SDN 2 Gerendong can already understand the material that has been given and can practice it correctly.

Keywords: PHBS, SDN Gerendong 1, SDN Gerendong 2, student

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pendidikan. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika penjaminan kesehatan di Indonesia juga tertuang dalam UUD 1945 pasal 28H dan dijabarkan dalam UU RI No. 9 tahun 1960. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat (Depkes RI 2010).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–10) ternyata berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk. Oleh sebab itu, sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di (Proverawati 2012).

Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai agent of change untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya. Data mengenai jumlah anak sekolah bahwa. Tahun 2010 jumlah anak-anak di Indonesia diestimasikan mencapai 64,85 juta jiwa. Dan diperkirakan mencapai 65,31 juta pada tahun 2015. Porsi jumlah penduduk anak-anak Indonesia dengan kategori usia 0-14 tahun sekitar 28%-34% terhadap jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 235 juta jiwa. Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan praktik kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah melalui sekolah.

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Menurut WHO, sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011). Selain itu juga masih terdapat sebanyak 40-60% anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan (Lubis 2013).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa, terdapat sebanyak 64,41% sarana yang telah dibina lingkungannya untuk menerapkan kehidupan bersih dan sehat. Sarana tersebut terdiri dari institusi pendidikan sebanyak 67,52%, tempat kerja sebanyak 59,15%, dan lingkungan lainnya sebanyak 62,26% (Depker RI, 2010). Kehidupan bersih dan sehat di tatanan pendidikan, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan fasilitas kesehatan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang peripurna (komprehensif), lintas program dan lintas sektor, serta mobilisasi sumber daya yang luar biasa di semua tingkat administrasi pemerintah (Syukriyah 2011).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacangan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60,80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor (Kementrian Kesehatan RI 2013).

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari kepala sekolah SDN Gerendong 1 pada tanggal 15 Juli 2019, PHBS sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini, namun masih terdapat beberapa anak yang belum melakukan perilaku PHBS. Dari hasil observasi, SDN tersebut tidak mempunyai kantin sekolah. Saat jam istirahat seluruh siswa jajan di luar sekolah, sehingga makanan sehat kurang terpantau dan tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai baik di lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas. Sampah yang ada hanya ditumpuk dan kemudian dibakar oleh petugas kebersihan sekolah. Terdapat fasilitas untuk mencuci tangan namun belum digunakan secara optimal. Untuk kegiatan olahraga, sekolah memiliki jadwal pelajaran penjaskes sekali seminggu dan senam pagi 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari Selasa. Kegiatan gotong-royong dan memberantas jentik jamuk, sekolah tidak mempunyai jadwal yang khusus. Hal yang sama juga terjadi di SDN Gerendong 2, dimana kegiatan PHBS belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar, tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Untuk kebiasaan membuang sampah, masih terlihat siswa yang membuang sampah sembarangan karena tidak tersedianya tempat sampah di dalam ruang kelas. Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukannya upaya untuk memberikan pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2 Kecamatan Koroncong.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 di SDN Gerendong 1 dan 17 Juli 2019 di SDN Gerendong 2 Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah trash bag yang sudah diberi tulisan organik dan anorganik. Bahan yang digunakan adalah sampah organik dan anorganik, materi tentang PHBS, dan sabun cuci tangan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 dan 4 SDN Gerendong 1 yang berjumlah 57 orang (kelas 3 sebanyak 26 orang, kelas 4 sebanyak 31 orang), dan siswa kelas 3 dan 4 SDN Gerendong 2 yang berjumlah 63 orang (kelas 3 sebanyak 34 orang, kelas 4 sebanyak 29 orang). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 120 orang.

Metode Pelaksanaan

Berikut adalah program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: Melaksanakan persiapan, melakukan *pre-test* mengenai materi PHBS (Gambar 1a), pemberian materi tentang PHBS kepada siswa sekolah dasar (Gambar 1b), melakukan *pos-test* terhadap materi yang telah disampaikan, dan melakukan praktik memilah sampah di lingkungan sekolah (Gambar 1c) serta mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Gambar 1d).



a



b



c



d

Gambar 1a) Kegiatan tanya jawab di kelas, 1b) Pemberian materi PHBS, 1c) Praktik memilah sampah dan 1d) Praktik mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

Analisis Statistik Persentase Siswa

$$P = F/N \times 100\%$$

- keterangan: P : Persentase siswa yang mampu melakukan
 F : Jumlah siswa yang mampu melakukan
 N : Jumlah keseluruhan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil sampling meliputi perilaku yang terdiri dari pengetahuan tentang PHBS yang didapatkan dari hasil pretest dan postest, serta kemampuan siswa saat melakukan praktik mencuci tangan dan pemilahan sampah yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa di SDN Gerendong 1 masih kurang pemahaman mengenai PHBS. Sebanyak 64.9% siswa belum paham tentang manfaat dari pentingnya makan sayur dan buah, sebanyak 56.1% siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar, sebanyak 64.9% siswa tidak mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar, dan sebanyak 47,4% siswa masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel 1 Hasil pretest pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 1

Tingkat Pengetahuan	Tahu		Tidak tahu		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Manfaat makan sayur dan buah	20	35,1	37	64,9	57	100
Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	25	43,9	32	56,1	57	100
Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur	20	35,1	37	64,9	57	100
Membuang sampah pada tempatnya	30	52,6	27	47,4	57	100

Berdasarkan Tabel 2 terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah adanya pemberian materi mengenai PHBS. Sebanyak 82.5% siswa sudah mengetahui manfaat dari pentingnya makan sayur dan buah, sebanyak 87.7% siswa sudah mengetahui cara mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar, sebanyak 78.9% siswa sudah mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar, dan sebanyak 93% siswa sudah paham tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan sudah dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya.

Tabel 2 Hasil postest pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 1

Tingkat Pengetahuan	Tahu		Tidak tahu		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Manfaat makan sayur dan buah	47	82,5	10	17,5	57	100
Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	50	87,7	7	12,3	57	100
Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur	45	78,9	12	21,1	57	100
Membuang sampah pada tempatnya	53	93,0	4	7,0	57	100

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa di SDN Gerendong 2 masih kurang pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebanyak 52.4% siswa belum paham manfaat dari pentingnya makan sayur dan buah, sebanyak 39.7% siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar, sebanyak 44.4% siswa tidak mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar, dan sebanyak 39.7% siswa masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel 3 Hasil pretest pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 2

Tingkat Pengetahuan	Tahu		Tidak Tahu		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Manfaat makan sayur dan buah	30	47,6	33	52,4	63	100
Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	38	60,3	25	39,7	63	100
Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur	35	55,6	28	44,4	63	100
Membuang sampah pada tempatnya	38	60,3	25	39,7	63	100

Berdasarkan Tabel 4 terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah adanya pemberian materi mengenai PHBS. Sebanyak 84.1% siswa sudah mengetahui manfaat dari pentingnya makan sayur dan buah, sebanyak 81% siswa sudah mengetahui cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar, sebanyak 87.3% siswa sudah mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar, dan sebanyak 90.5% siswa sudah paham tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan sudah dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya.

Tabel 4 Hasil posttest pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 1

Tingkat Pengetahuan	Tahu		Tidak tahu		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Manfaat makan sayur dan buah	53	84,1	10	15,9	63	100
Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	51	81,0	12	19,0	63	100
Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur	55	87,3	8	12,7	63	100
Membuang sampah pada tempatnya	57	90,5	6	9,5	63	100

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 4 orang siswa belum bisa memilah sampah berdasarkan jenisnya dan sebanyak 3 orang siswa belum dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar menggunakan air mengalir dan sabun dari total keseluruhan siswa di SDN 1 Gerendong yaitu sebanyak 57 orang, sedangkan pada Tabel 6 sebanyak 6 orang siswa tidak dapat memilah sampah berdasarkan jenisnya dan sebanyak 3 orang siswa tidak dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar menggunakan air mengalir dan sabun dari total keseluruhan siswa di SDN 2 Gerendong yaitu sebanyak 63 orang.

Tabel 5 Persentase kemampuan siswa dalam mencuci tangan dan memilah sampah sampah di SDN Gerendong 1

Indikator	Mampu	Tidak Mampu	Total	Persentase (%)
Memilih sampah	53	4	57	92,98
Mencuci tangan	54	3	57	94,74

Tabel 6 Persentase kemampuan siswa dalam mencuci tangan dan memilah sampah sampah di SDN Gerendong 2

Indikator	Mampu	Tidak Mampu	Total	Persentase (%)
Memilih sampah	58	5	63	92,06
Mencuci tangan	59	4	63	93,65

Pengetahuan merupakan hasil tahu setiap individu terhadap objek yang didapatkannya melalui alat indra yang dimiliki. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu tersebut memperhatikan suatu objek (Notoatmodjo 2010). Pengetahuan yang cukup dalam kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu tahu (Know), memahami (Comprehension), aplikasi (Aplication), analisis (Analysis), sintesis (Synthesis), dan evaluasi (Evaluation) (Notoatmodjo 2013). Tahu merupakan daya ingat terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau mengingat kembali (recall). Tahu merupakan bagian dari pengetahuan yang paling rendah. Memahami merupakan kemampuan menjelaskan kembali tentang apa yang telah diketahui dan dapat diinterpretasikan. Aplikasi merupakan bagaimana seseorang menerapkan sesuatu yang telah diketahui dan dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan merupakan hasil penilaian terhadap rangsangan yang telah diketahui. Penilaian tersebut selanjutnya dapat di laksanakan dan di praktekan dalam suatu bentuk tindakan. Faktor yang mendukung atau kondisi yang memungkinkan untuk terwujudnya suatu tindakan antara lain adalah karena adanya fasilitas. Tersedianya fasilitas yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap tindakan para siswa untuk melaksanakan tindakan yang baik atau positif. Tindakan terdiri atas beberapa tingkat, yaitu presepsi, respon terpimpin, mekanisme dan adopsi (Notoatmodjo 2010).

Faktor perilaku memiliki pengaruh sebesar 30-35% terhadap kualitas kesehatan. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat, sehingga kehidupan sehat dan sejahtera dapat terlaksana dengan baik. Memberikan berbagai macam informasi tentang PHBS, serta memberikan contoh langsung dalam bentuk tindakan nyata, diharapkan para siswa dapat memperaktekannya secaraterus-menerus. Selain itu untuk mendukung proses tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga perilaku hidup sehat (healthy life style) dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo 2003).

Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Oleh sebab itu anak usia ini mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu sangat diperlukan peran serta dari berbagai pihak baik itu orang tua, guru, tenaga kesehatan, komite sekolah dan masyarakat. Siswa sekolah pada hakekatnya merupakan kelompok usia yang paling mudah dan cepat untuk menerima perubahan yang diberikan. Diharapkan dengan pemberian pemahaman tentang hidup bersih dan sehat pada anak sekolah ini dapat menimbulkan kebiasaan yang positif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan budaya hidup bersih dan sehat akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tidak akan berubah lagi (Maryunani 2012).

Masa anak-anak ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan kesehatan, sehingga dapat terbiasa dan terbawa sampai usia dewasa nantinya. Anak belajar langsung dari lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Diawali dengan memberikan pengertian tentang PHBS dan dilanjutkan dengan hal-hal mengenai kesehatan lainnya, maka diharapkan akan tumbuh minat dan kemauan dari siswa untuk ikut dan aktif dalam menerapkan program PHBS di sekolahnya maupun di tempat tinggalnya. Apabila hal ini terlaksana, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai dan pengetahuan siswa tentang PHBS akan lebih meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terbilang rendah terutama pada mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa siswa masih ada yang belum mau bersikap menerima dan tidak melaksanakan kegiatan PHBS. Hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tempat sampah dan kran air untuk mencuci tangan.

Pihak sekolah diharapkan agar para guru lebih meningkatkan peran aktifnya untuk menjelaskan penerapan perilaku sehat pada siswanya sehingga siswa dapat meningkatkan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal di sekolah. Selain itu, sekolah juga harus melengkapi fasilitas untuk mendukung terlaksananya PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti tempat sampah dan kran air untuk mencuci tangan. Bagi pihak tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan yang rutin mengenai PHBS (pengertian PHBS dan indikator PHBS di sekolah) secara rutin dan terjadwal, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang variabel, cara ukur dan tingkat analisis yang berbeda, seperti analisis hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010. Menkes Himbau Terapkan PHBS di Sekolah. Majalah Promkes.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan.
- Lubis ZSA. 2013. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di sekolah dasar negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Maryunani A. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta (ID): CV Trans Info Media.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Proverawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta (ID).
- Syukriyah, E. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Murid SD Tentang PHBS di SDN 06 Lubuk Layang*. Padang: Poletkes Kemenkes Padang.